

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori Model *Reciprocal Learning*

1. Pengertian Model *Reciprocal Learning*

Reciprocal Learning adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan keterampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan. Model pembelajaran yang bisa membangkitkan hasil belajar semua peserta didik.

Pembelajaran Timbal-balik atau *Reciprocal Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dikembangkan pertama kali oleh Palincsar (1984), *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang di baca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil, *Reciprocal Learning* bisa diterapkan untuk pembelajaran materi fiksi, non-fiksi, prosa, atau puisi.

”Menurut Suyatno (2009 : 64), *Reciprocal Learning* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan *Reciprocal Learning* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Dalam *Reciprocal Learning*, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan

menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat (Brown dalam Trianto, 2007 : 96)".

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran terbalik (*Reciprocal Learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan ketrampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan.

Dapat disimpulkan pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca dan memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai. Melalui pengajaran langsung dan pemodelan ini harus memperhatikan tiga hal siswa belajar mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Ditunjukkan untuk mendorong siswa membangun skill-skill pembelajar dan pembaca, siswa dikelompokkan secara berpasangan atau kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dalam kelompok tersebut.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Reciprocal Teaching

Langkah-langkah pelaksanaan *Reciprocal Learning* antara lain :

a. Langkah 1 – Peragaan Awal

Bimbinglah siswa untuk belajar dengan memperagakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif di atas selama proses membaca. Bacalah salah satu bagian teks dengan keras dan peragakan empat langkah tersebut-meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan,

dan memprediksi. (* prediksi bisa menjadi optional bergantung pada materi *optional* bergantung pada materi yang dipelajari.

b. Langkah 2 – Pembagian Peran

Dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa, bebaskan satu peran pada masing-masing anggota sebagai *summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklarifikasi), dan *predictor* (penduga).

c. Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatatan

Mintalah siswa untuk membaca beberapa paragraf dari teks terpilih. Mintalah mereka untuk menggunakan strategi-strategi *mencatat*, seperti menggarisbawahi, meng*coding*, dan sebagainya.

d. Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi

Siswa yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan sementara dalam teks. *Questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). *Summariser* bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. *Clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks

yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.

e. Langkah 5 – Pertukaran Peran

Peran-peran dalam kelompok harus saling ditukar satu sama lain. Teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru. Teruslah mengulang proses ini hingga topik/teks yang dipilih selesai di pelajari. (model pembelajaran

Dapat disimpulkan langkah pembelajaran *Reciprocal Learning* ini siswa dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri dan dapat saling membantu siswa lain dalam kelompok untuk menemukan bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara memperjelas kesulitan-kesulitan ini.

3. Kelebihan dan Kelemahan Reciprocal Teaching

Setiap metode atau model pembelajaran tentunya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah:

- a. Kelebihan model *Reciprocal Learning*:
 - a) Mengembangkan kreativitas siswa
 - b) Memupuk kerjasama antara siswa.
 - c) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
 - d) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.

- e) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
 - f) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
 - g) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
 - h) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.
- b. Kelemahan *Reciprocal Learning* antara lain :
- a) Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
 - b) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
 - c) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan strategi *Reciprocal Learning* peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Reciprocal Learning*, dalam kelebihannya siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama antara siswa, memupuk keberanian berpendapat dan berbicara didepan kelas, dan menumbuhkan bakat siswa dalam berbicaradan mengembangkan sikap. Sedangkan kelemahannya siswa kurang kesungguhan yang berperan sebagai guru, yang mendengar sering menertawakan tingkah laku siswa yang sebagai guru, siswa kurang memperhatikan pada pembelajaran dan hanya memperhatikan siswa yang berperan sebagai guru. Mengetasi kelimahan tersebut guru dapat memberikan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap keseriusan dalam belajar.

B. Kajian Teori Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

“Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 17). Aktif mendapat awalan ke- dan -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau

kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa”.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif

2. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Menurut Mohammad Ali membagi jenis keaktifan siswa dalam proses belajar ada delapan aktivitas, yaitu: mendengar, melihat, mencium,

merasa, meraba, mengolah ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan.

Secara sederhana kedelapan aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat. Apa yang kita dengar dapat menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan, yang turut dalam membentuk jiwa seseorang.
- b. Melihat, peserta didik dapat menyerap dan belajar 83% dari penglihatannya. Melihat berhubungan dengan penginderaan terhadap objek nyata, seperti peragaan atau demonstrasi. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar melalui proses mendengar dan melihat, sering digunakan alat bantu dengar dan pandang, atau yang sering di kenal dengan istilah alat peraga.
- c. Mencium, sebenarnya penginderaan dalam proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tetapi meliputi penciuman. Seseorang dapat memahami perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium.
- d. Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap.
- e. Meraba, untuk melengkapi penginderaan, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.
- f. Mengolah ide, dalam mengolah ide peserta didik melakukan proses berpikir atau proses kognisi. Dari keterangan yang disampaikan kepadanya, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta dari proses penginderaan yang lain yang kemudian peserta didik mempersepsi dan menanggapinya. Berdasarkan tanggapannya, dimungkinkan terbentuk pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai. Inilah bentuk-bentuk perubahan tingkah laku kognitif yang dapat dicapai dalam proses belajar mengajar.
- g. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, melakukan eksperimen, atau melalui proses penemuan melalui kegiatan semacam itu, taraf kemampuan kognitif yang dicapai lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar melakukan penginderaan, apalagi penginderaan yang dilakukan hanya sekedar mendengar semata-mata.

- h. Melakukan latihan: bentuk tingkah laku yang sepatutnya dapat dicapai melalui proses belajar, di samping tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif (sikap) dan tingkah laku psikomotorik (keterampilan). Untuk meningkatkan keterampilan tersebut memerlukan latihan-latihan tertentu. Oleh karena itu kegiatan proses belajar yang tujuannya untuk membentuk tingkah laku psikomotorik dapat dicapai dengan melalui latihan-latihan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar dapat dikelompokkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani, di mana bentuk dari kedua jenis keaktifan tersebut sangat beragam, diantaranya adalah: keaktifan panca indera, akal, ingatan, dan emosional.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, tentunya tidak terlepas dari pengaruh baik dari dalam individu yang mengalaminya. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Berjalannya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

“Muhibbin Syah (2012: 146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)”.

Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

- a) aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- b) aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sbegai berikut: (1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat

tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

- b. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah: (a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3)

Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (*feedback*); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2008: 78) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni: (1) faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi; serta (2) faktor ektern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan

mengenalı keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

1. Keluasan dan Kedalaman Materi

Keluasan dan kedalaman materi pada pembelajaran PPKN dalam materi Hakikat Bangsa dan Negara kelas X SMA Darmayanti Kab. Bandung.

Tabel 2.1

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 1. Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). | 1. Mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbantuknya negara. 2. Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan. 3. Menjelaskan pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI. 4. Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. |

2. Kateristik Materi

a. Makna Manusia

Manusia sebagai makhluk individu, terdiri dari unsur jasmani (raga) dan rohani (jiwa) yang merupakan suatu kesatuan. Jiwa dan raga yang membentuk individu, telah dibekali potensi atau kemampuan (**akal, perasaan, dan keyakinan**) sehingga sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya. Setiap manusia, senantiasa akan berusaha mengembangkan kemampuan pribadinya guna memenuhi berbagai kebutuhan dan mempertahankan hidupnya (*survival*).

b. Makna Bangsa

1. Hans Kohn (*Jerman*)

Bangsa adalah hasil tenaga hidup manusia dalam sejarah. Suatu bangsa merupakan golongan yang beraneka ragam dan tidak bias dirumuskan secara eksak.

2. Ernest Renan (*Perancis*)

Bangsa adalah suatu nyawa, suatu akal yang terjadi dari dua hal, yaitu rakyat yang harus bersama-sama menjalankan satu riwayat, dan rakyat yang kemudian harus mempunyai kemauan atau keinginan hidup untuk menjadi satu.

c. Makna Negara

Secara etimologis, “negara” berasal dari bahasa asing *staat* (Belanda, Jerman), atau *State* (Inggris). Kata *staat* maupun *state*

berasal dari bahasa Latin, yaitu *status* atau *statum* yang berarti “menempatkan dalam keadaan berdiri, membuat berdiri, dan menempatkan”. Kata *status* juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sifat atau keadaan tegak dan tetap.

d. Unsur-unsur Terbentuknya Negara

Friendrich Hertz (Jerman) dalam bukunya *Nationality in History and Politic* mengemukakan bahwa ada empat unsur yang berpengaruh bagi terbentuknya suatu bangsa, yaitu:

1. Keinginan untuk mencapai **kesatuan nasional** yang terdiri atas kesatuan social, ekonomi, politik, agama, kebudayaan, komunikasi, dan solidaritas.
2. Keinginan untuk **mencapai kemerdekaan** dan kebebasan nasional sepenuhnya, yaitu bebas dari dominasi dan campur tangan bangsa asing terhadap urusan dalam negerinya.
3. Keinginan untuk **menonjol (unggul)** di antara bangsa-bangsa dalam mengejar kehormatan, pengaruh, dan prestise.

e. Unsur-unsur Terbentuknya Bangsa

1. Rakyat

- Penduduk adalah mereka yang bertempat tinggal atau berdomisili didaalam suatu wilayah negara (menetap). Penduduk adaalah mereka yang lahir secara turun temurun dan besar di dalam suatu negara

- Bukan Penduduk adalah mereka yang berada dalam suatu wilayah negara hanya untuk sementara waktu, seperti wisatawan mancanegara atau tamu-tamu asing dalam suatu negara.
- Warga Negara adalah mereka yang berdasarkan hukum tertentu merupakan anggota dari suatu negara. Warga Negara adalah mereka yang menurut undang-undang atau perjanjian diakui sebagai warga negara, atau melalui proses naturalisasi
- Bukan Warga Negara (Orang Asing) adalah mereka yang berada pada suatu negara tetapi secara hukum tidak menjadi anggota negara yang bersangkutan, namun tunduk pada pemerintahan dimana mereka berada. Contohnya adalah korps diplomatik, konsuler, orang asing dan sebagainya.

2. Wilayah

a. Wilayah Daratan

Wilayah Daratan merupakan daerah dipermukaan bumi beserta kandungan dibawahnya dalam batas wilayah negara

Penentuan batas-batas suatu wilayah daratan, baik yang mencakup dua negara atau lebih pada umumnya berbentuk perjanjian atau traktat.

Wilayah Ekstra Teritorial

Daerah Ekstra Teritorial adalah tempat yang menurut internasional diakui sebagai daerah kekuasaan suatu negara meskipun tempat itu secara nyata berada diwilayah negara lain

Menurut Hasil Reglemen dalam Kongres Wina (1815) dan Kongres Achen (1818) “Perwakilan Diplomatik suatu negara dinegara lain merupakan daerah ekstra teritorial”.

b. Wilayah Laut

– Wilayah Lautan merupakan perairan berupa samudra, laut, selat, daanau dan sungai dalam batas wilayah negara

– Terdapat 2 (dua) konsepsi pokok mengenai wilayah laut suatu negara, yaitu :

1). Res Nullius adalah konsepsi yang bahwa laut dapat diambil dan dimiliki masing-masing negara.

2). Res Communish adalah konsepsi yang menyatakan bahwa laut adalah milik masyarakat dunia sehingga tidak dapat diambil atau dimiliki oleh masing-masing negara.

• Dalam bentuk Traktat Multilateral, batas laut suatu negara, terdiri dari :

1). Batas Laut Teritorial

Setiap negara mempunyai kedaulatan atas laut teritorial yang berjarak 12 mil laut, diukur dari garis lurus yang ditarik dari pantai

2). Batas Zona Bersebelahan

Sejauh 12 mil laut diluar batas laut territorial atau 24 mil dari pantai. Di dalam wilaayah ini negara pantai dapat mengambil tindakan dan menghukum pihak-pihak yang melanggar undang-undang bea cukai, Fiskal, imigrasi dan ketertiban negara

3). Batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)

Zona Ekonomi Eksklusif adalah wilayah laut dari suatu negara pantai yang batasnya 200 mil laut diukur dari pantai. Didalam wilayah ini negara pantai yang bersangkutan berhak menggali kekayaan alam lautan serta melakukan kegiatan ekonomi tertentu.

4). Batas Landas Benua

Landas Benua adalah wilayah laut suatu negara yang lebih dari 200 mil laut. Dalam wilayah ini negara pantai boleh mengadakan eksplorasi dan eksploitasi kekayaan lautnya, dengan kewajiban membagi keuntungan dengan masyarakat internasional.

c. Wilayah Udara

– Wilayah Udara adalah udara yang berada dipermukaan bumi diatas wilayah darat dan laut. Pasal 1 Konvensi Paris 1919 menyatakan bahwa negara-negara merdeka dan berdaulat berhak mengadakan eksplorasi dan eksploitasi

diwilayah udaranya, seperti dalam rangka penerbangan, komunikasi radio, satelit dan sebgainya.

– Pasal 1 Konvensi Chicago 1944 menyatakan :

“Setiap negara memiliki kedaulatan yang utuh dan eksklusif diruang udara diatas wilayahnya”

– Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 1982, wilayah kedaulatan dirgantara RI termasuk orbit geostationer adalah 35.761 km.

3. Pemerintah yang Berdaulat

Pada hakikatnya yang dimaksud dengan pemerintah yang berdaulat adalah pemerintahan yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang dihormati dan ditaati oleh seluruh rakyat itu serta diakui dan dihormati oleh negara lain.

Kata daulat dalam pemerintahan berasal Bahasa Latin Supremus , daulah (Bahasa Arab), Sovereignty (Inggris), Souvereiniteit (Prancis), dan sovranita (Italia) yang berarti “Kekuasaan Tertinggi”.

3. Bahan dan Media

- Bahan : Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X KTSP Standar isi 2006, Budianto, Penerbit Erlangga.
- Media : Laptop, Layar proyektor, dan Jaringan Internet.

4. Strategi Pembelajaran

- **Strategi** : **Reciprocal Learning**
- **Pendekatan** : **Saintifik**
- **Metode** : Pengamatan
Dikusi kelompok
Presentasi
Penugasan

5. Sistem Evaluasi

PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif